

**IMPLIKASI PERMAINAN TEBAK WAJAH
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI**

Veryawan¹, Juliati², Rabitah Hanum Hasibuan³, Ade Tursina⁴

^{1,4}Institut Agama IN Langsa, ²Universitas Samudra,

³Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Indonesia

e-mail: veryawan@iainlangsa.ac.id

Abstract

Language skills have a central role in the intellectual, social, and emotional development of children, and are a supporter of success in learning all fields of study in higher education. Language skills are important in communication, especially receptive language skills and expressive language skills. Speaking is included in the development of expressive language. Face guessing game is an option in developing expressive language development in early childhood. Guess the face is a game that trains and recognizes various kinds of facial expressions and then mentions the picture of those facial expressions. This research was conducted at KB As Salam which is located at Jl. Education No. 142 Ex. Mabar Downstream District. Medan Deli, Medan City. This study consisted of 2 cycles, starting from January 13 to January 31, 2020. The subjects of this study were KB As Salam students in group B II, totaling 15 people consisting of 9 women and 6 men with a recreational theme. The research used is classroom action research carried out by teachers as well as researchers in their class or together with other people (collaboration) by designing, implementing and reflecting collaborative and participatory actions that aim to improve or improve the quality of the learning process in the classroom through a certain action (treatment) in a cycle. The results showed that the level of success in playing guessing games on the development of expressive language in early childhood showed very good development and had reached the level of development in accordance with expectations, namely 80%. Thus, through the activities of guessing faces on the development of expressive language in early childhood.

Keywords: *face guessing, expressive language, early childhood*

Accepted: October 12 2021	Reviewed: October 29 2021	Published: November 30 2021
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang membutuhkan bantuan dari orang dewasa yang ada disekitar anak. Bantuan yang dapat membantu dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Dapat berupa

rangsangan untuk pertumbuhan jasmani, rohani dan keterampilan anak. Rangsangan ini seperti memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni (Veryawan, Pratiwi and Ubaidillah, 2020). Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pada pendidikan lebih tinggi (Sarayati, 2019). Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini (Veryawan and Jellysha, 2020).

Bahasa adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut diatas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif (Kusbudiyah, 2020).

Kemampuan bahasa merupakan hal penting dalam berkomunikasi, terutama kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif (Humma and Putri, 2020). Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Bromley (Dhieni, 2011) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Sugono (dalam Anggalia and Karmila, 2014) menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ Of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosakata. Seorang anak akan mengenal dan mempelajari bahasa dari lingkungan anak. Tahun ke tahun pengetahuan kosakata anak akan bertambah yang disebabkan oleh interaksi melalui percakapan dan penyimakan dengan lingkungan anak (Bahari and Hasanah, 2020).

Menurut Izzaty (dalam Darmawanti, Sasmiati and Surahman, 2018) bahwa implikasi kemampuan berbahasa anak dalam proses pembelajaran efektif pada anak usia dini, memberi kesempatan bagi anak dengan bahasa ibu dan mendengarkan orang lain berbicara dengan bahasa ibu, mendorong anak-anak dalam memperluas daftar fungsi-fungsi bahasa mereka, khususnya fungsi-fungsi pada level yang lebih tinggi seperti penalaran dan peramalan, memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam pengalaman bermain.

Kegiatan belajar pada anak harus melalui bermain, karena bermain merupakan dunia anak. Kebutuhan psikologis dan biologis yang sangat penting bagi seorang anak dapat tersalurkan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan sarana hiburan bagi anak yang memiliki tujuan, baik untuk tubuh dan pikiran anak (Amiran, 2016). Melalui permainan anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalamannya melalui kegiatan bermain-main akan memberi dasar yang kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari (Farhurohman, 2017).

Permainan tebak wajah merupakan salah satu pilihan dalam mengembangkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Tebak wajah merupakan permainan

yang melatih maupun mengenali berbagai macam ekspresi wajah kemudian menyebutkan gambaran ekspresi wajah tersebut. Permainan ini merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh beberapa anak. Permainan ini merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam emosi dasar dan belajar untuk memahami perasaan dan emosi orang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan, anak-anak dapat belajar menangkap suasana hati orang lain melalui ekspresi wajah. Ketika anak dikenalkan pada emosi dasar, maka anak dapat memahami emosi yang ia miliki dan emosi orang lain (Zwagery, 2021).

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti, Jampel and Tegeh, 2014) bahwa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode bermain tebak mimik dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan social emosional pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014 di TK Artha Kumara Desa Bestala, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pencapaian anak pada siklus I sebesar 63,50% dan rata-rata persentase pencapaian anak pada siklus II sebesar 90,30%. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan sosial emosional anak dari

siklus I ke siklus II sebesar 26,80%. Dengan demikian penerapan metode bermain tebak mimik berbantuan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014 di TK Artha Kumara Desa Bestala, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pentingnya stimulasi perkembangan bahasa ekspresif seorang anak melalui kegiatan bermain tebak wajah untuk mengembangkan perkembangan bahasa ekspresif dan juga mengenalkan berbagai ekspresi wajah dan perasaan emosi dasar pada anak. Permainan tebak wajah juga merupakan permainan yang dapat mengenalkan berbagai emosi dasar pada anak dan memahami perasaan orang lain. Lewat permainan tebak wajah ini diharapkan anak mampu memahami ekspresi yang dia temukan di lingkungan sekitarnya. Pengenalan mengenai tebak wajah seperti marah, sedih, takut, senang, jijik, terkejut lewat sebuah cerita dan subjek diminta untuk menebak perasaan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala perkembangan emosi yang berisi mengenai pemahaman emosi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB As Salam yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 142 Kel. Mabar Hilir Kec. Medan Deli Kota Medan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang dimulai dari tanggal 13 s/d 31 Januari 2020. Subjek penelitian ini adalah anak didik KB As Salam pada kelompok B II yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki dengan tema rekreasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan di laksanakan. Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan pada saat proses kegiatan bermain tebak wajah berlangsung, peneliti menggunakan analisa persentase untuk memperoleh hasil tentang perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini melalui bermain tebak wajah dan tes analisa menggunakan rata-rata anak dan kriteria ketuntasan belajar anak. Dalam penelitian dianggap berhasil jika hasil yang dicapai anak telah mencapai 80% dalam bermain tebak wajah terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan penelitian. Dari hasil kegiatan yang dilakukan pada 15 orang anak hanya 4 orang anak yang memperoleh predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), 3 orang anak memperoleh predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 orang anak memperoleh predikat MB (Mulai Berkembang) dan 6 orang anak memperoleh predikat BB (Belum Berkembang), hasil ini diasumsikan karena penjelasan yang peneliti sampaikan tidak menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak sehingga kurang dipahami anak, metode dan media yang diberikan kurang menarik dan variatif, penulis kurang memberi memotivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan yang dilakukan serta penguatan dan umpan balik terhadap hasil kegiatan belajar. Pada penelitian siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian peneliti, guru dan teman sejawat yaitu: proses kegiatan belajar berlangsung kurang menyenangkan, meski masih banyak kekurangan, hanya 4 orang anak yang dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan, 6 orang anak yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penelitian yang belum dipenuhi serta anak tidak fokus dan cepat merasa bosan karena media dan metode kegiatan kurang tepat dan menarik. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Presentase Penilaian Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mendengar penjelasan guru Presentase	6 40%	2 13,3%	3 20%	4 26,7%
2	Anak dapat melakukan permainan tebak wajah Presentase	6 40%	2 13,3%	3 20%	4 26,7%
3	Anak dapat mengembangkan bahasa ekspresif Presentase	6 40%	2 13,3%	3 20%	4 26,7%

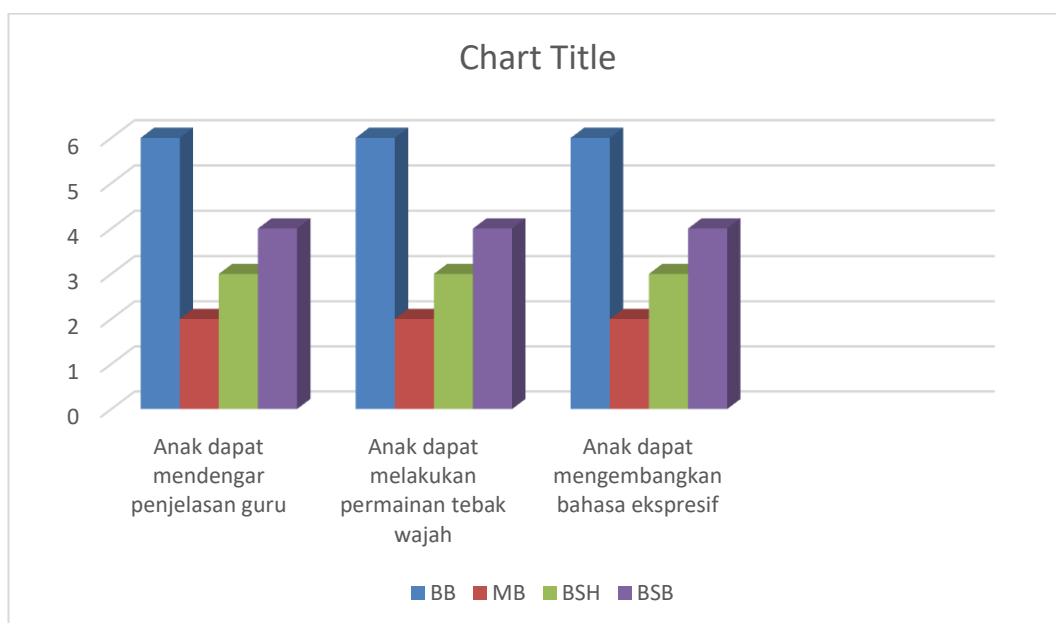
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penilaian Siklus I

Berdasarkan data dari hasil diagram diatas, terlihat bahwa anak dapat mendengar penjelasan guru, anak dapat melakukan permainan tebak wajah dan anak dapat mengembangkan bahasa ekspresif yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 4 orang dengan persentase 26,7%, yang mendapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 3 orang dengan persentase 20%, yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) yaitu 2 orang dengan persentas 13,3% dan yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) yaitu 6 orang dengan persentase 40% dengan demikian tingkat keberhasilan pelaksanaan permainan tebak wajah terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan permainan masih terbilang rendah atau belum mencapai hasil maksimal terhadap tingkat pengembangan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil data pada siklus I peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan siklus II, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut: penjelasan terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti anak, perorganisasian kelas agar lebih kondisikan sehingga dapat melakkan kegiatan lebih baik dan media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak. Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ada beberapa hasil dan temuan sebagai berikut: proses kegiatan belajar berlangsung baik dan menyenangkan, ada 14 orang anak dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan,

hanya 2 orang anak yang belum dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan dan anak sangat tertarik dan fokus dalam pelaksanaan kegiatan bermain tebak wajah terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usai dini. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Presentase Penilaian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mendengar penjelasan guru	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
2	Anak dapat melakukan permainan tebak wajah	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
3	Anak dapat mengembangkan bahasa ekspresif	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%

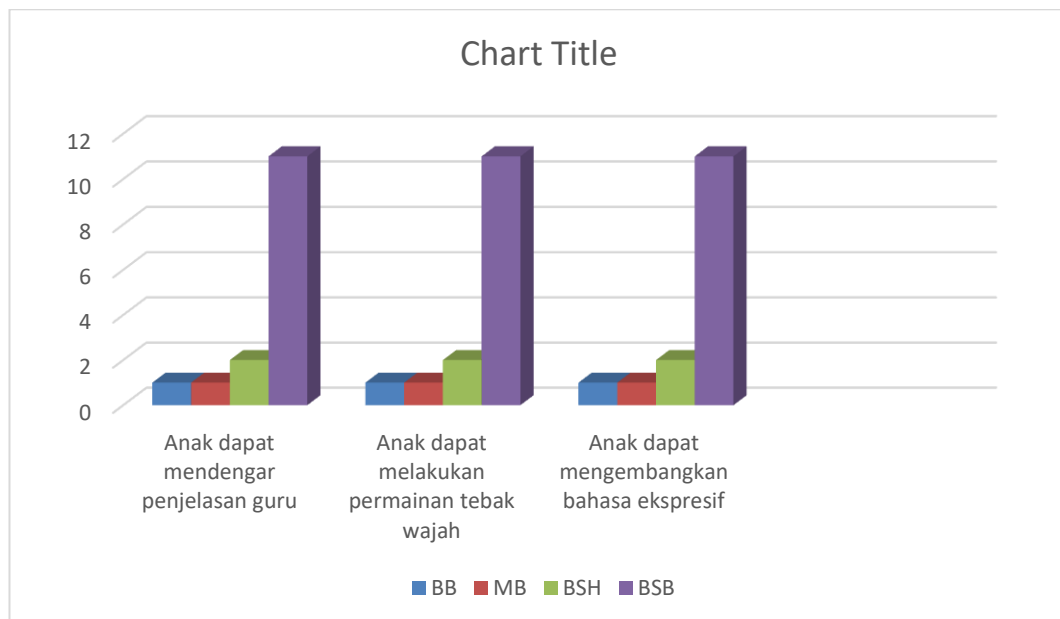
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penilaian Siklus II

Berdasarkan data dari hasil diagram diatas, terlihat bahwa anak dapat mendengar penjelasan guru, anak dapat melakukan permainan tebak wajah dan anak dapat mengembangkan bahasa ekspresif yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 11 orang dengan persentase 73,3%, yang

mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 orang dengan persentase 13,3%, yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 orang dengan persentas 6,7% dan yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Grafik di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bermain tebak wajah pada siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan tingkat perkembangan sesuai harapan yaitu 80%. Dengan demikian, melalui implikasi permainan tebak wajah terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di kelompok B II KB As Salam pada semester II tahun ajaran 2019-2020 sehingga perbaikan kegiatan berhenti sampai pada siklus II.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil kesimpulan tentang perbaikan pembelajaran anak dalam permainan tebak wajah terhadap perkembangan bahasa ekspresif yaitu penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Pada tahap siklus 1 penulis ingin menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 tidak berjalan dengan optimal dan maksimal. Hampir dari sebagian anak belum mampu menjawab bahasa ekspresif. Media yang di gunakan belum sepenuhnya kurang menarik minat dan membuat anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi metode yang mungkin digunakan belum sesuai dengan tingkatan usia anak.

Kemudian setelah peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ke tahap siklus 2 dapat ditemukan perbedaan hasil belajar anak. Pada tahap ini tingkat pencapaian pengembangan bahasa anak sudah mulai terlihat dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk perkembangan bahasa anak yang di lakukan pada siklus ini anak terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Anak bermain dengan arahan dan contoh yang telah di terangkan oleh guru. Anak dapat menebak tebak wajah dan perkembangan bahasa anak dapat berkembang. Disamping itu guru bisa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran ini. Melalui kegiatan bermain tebak wajah ini bukan hanya kemampuan bahasa saja yang meningkat, tetapi kemampuan kognitif anak juga di capai. Jadi dengan bermain tebak wajah perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Selain itu guru sebagai sumber pesan seharusnya menyediakan dan membuat rancangan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pencapaian yang akan disampaikan. Guru juga hendaknya meningkatkan bahasa anak dalam mengajar dan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan daya pikir dan kemajuan perkembangan anak. Bagi anak akan lebih baik difasilitasi media

bermain yang berupa bendabenda konkret sehingga anak dapat mengingat pembelajaran yang didapat.

Daftar Rujukan

- Amiran, S. (2016) 'Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). doi: 10.21831/jpa.v5i1.12367.
- Anggalia, A. and Karmila, M. (2014) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang', *Paudia*, 3(2), pp. 133–159. Available at: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.
- Bahari, J. I. and Hasanah, A. (2020) 'Peningkatan Kosakata Anak Kelompok A2 Melalui Media Kartu Gambar Seri Di TK Dharma Indria II Kec. Summersari Kab. Jember T.P 2018/2019', *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 7–24.
- Darmawanti, C. L., Sasmiati and Surahman, M. (2018) 'Perkembangan Bahasa Ekspresif Melalui Permainan How Good Is Your Memory', *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), pp. 148–162.
- Dhieni, N. (2011) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Farhurohman, O. (2017) 'Hakekat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1334>, 2(1), pp. 27–36.
- Humma, E. F. and Putri, E. I. E. (2020) 'Metode Pembelajaran Multisensori Dalam Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-5 Tahun Di TK. Al-Islam Maron Genteng Banyuwangi T.A 2018-2019', *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 1–6.
- Kusbudiyah, Y. (2020) 'Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (Ra)', *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), pp. 130–137. doi: 10.38075/tp.v12i33.63.
- Sarayati, S. (2019) 'Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang', *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 45–55. doi: 10.31932/jpaud.v1i2.387.
- Veryawan and Jellysha (2020) 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kata Orak-Arik', *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood*

Education, 3(1), pp. 13–22.

Veryawan, Pratiwi, S. H. and Ubaidillah (2020) 'Kegiatan usab abur dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 112–125.

Yanti, N. N. P., Jampel, N. and Tegeh, I. M. (2014) 'Penerapan Metode Bermain Tebak Mimik Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional', *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).

Zwagery, R. V. (2021) 'Permainan “tebak aku” untuk menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(April), pp. 59–65.